

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pneumonia adalah peradangan paru yang menyebabkan nyeri saat bernafas dan keterbatasan intake oksigen. Pneumonia dapat disebarkan dengan berbagai cara antara lain pada saat batuk dan bersin (WHO, 2014 dalam Farida, Trisna,Nur, 2017). Pneumonia dapat disebabkan oleh bakteri, virus, dan jamur. Sebagian besar disebabkan oleh bakteri. Bakteri penyebab pneumonia dibagi menjadi organisme gram positif atau gram negatif seperti : *Streptococcus pneumoniae* (pneumococcus), *Staphylococcus aureus*, *Enterococcus*, *Streptococcus piogenes*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Klebsiella pneumoniae*, dan *Haemophilus influenza* (WHO, 2014 dalam Farida, Trisna,Nur 2017). Pneumonia adalah infeksi pernapasan akut pada bagian kantung kecil paru-paru (alveoli). Alveoli akan dipenuhi nanah dan cairan sehingga bernapas menjadi sakit karena asupan oksigen terbatas. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh agent infeksi dan dapat menyebar dengan cara yang berbeda seperti batuk dan bersin (Patria, 2016)

Pneumonia saat ini masih menjadi penyebab kematian utama pada bayi di bawah usia 2 tahun. Data WHO tahun 2015 tercatat 5,9 juta kematian balita atau 15% dalam satu tahun, akibat pneumonia. Indonesia masuk dalam 10 besar negara dengan kematian akibat pneumonia tertinggi. Setidaknya 2-3

anak meninggal setiap jam karena pneumonia. “Data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi pneumonia memang sudah menurun tetapi insiden masih 1,8% atau 24 balita meninggal setiap 4 jam karena pneumonia. Dari data Riskesdas (2013) terjadi peningkatan prevalensi pneumonia pada semua umur dari 2,1% (2007) menjadi 2,7% (2013) (Riskesdas, 2013). Berdasarkan kelompok umur penduduk, prevalensi pneumonia yang tinggi terjadi pada 2 kelompok umur 1-4 tahun, kemudian mulai meningkat pada umur 45-54 tahun dan terus meningkat pada kelompok umur berikutnya. Pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar pada anak di seluruh dunia. Pada tahun 2015, terjadi 920.136 kematian akibat pneumonia, 16% dari seluruh kematian anak usia kurang dari 5 tahun (WHO, 2014 dalam Farida, Trisna, Nur 2017).

Sementara itu kasus Pneumonia di Rumah Sakit Daerah Kalisat pada tahun 2013 terdapat 62 kasus Pneumonia, pada tahun 2014 terdapat 62 kasus Pneumonia, pada tahun 2015 terdapat 62 kasus Pneumonia, pada tahun 2016 terdapat 195 kasus Pneumonia dan pada tahun 2017 terdapat 195 kasus Pneumonia (Rumah Sakit Daerah Kalisat, 2018)

Berdasarkan hal tersebut maka perawat perlu memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan benar, oleh karena itu penulis mengambil judul Karya Tulis Ilmiah Pada Anak X dengan Pneumonia di Rumah Sakit Daerah Kalisat.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan pada an.m dengan pneumonia di ruang manyar Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada an.x dengan pneumonia di ruang manyar Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada an.x dengan pneumonia di ruang manyar Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember
- c. Menyusun rencana keperawatan pada an.x dengan pneumonia di ruang manyar Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada an.x dengan pneumonia di ruang manyar Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember
- e. Melakukan evaluasi pada an.x dengan pneumonia di ruang manyar Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember

C. Metodologi

1. Pendekatan proses keperawatan

- a. Pengkajian adalah tahap awal dan dasar dalam proses keperawatan. Pengkajian merupakan tahap yang paling menentukan bagi tahap berikutnya. Kemampuan mengidentifikasi masalah keperawatan yang terjadi pada tahap ini akan menentukan diagnosis keperawatan (Rohmah & Walid, 2014).

- b. Diagnosis keperawatan adalah pernyataan yang menggambarkan respons manusia (keadaan sehat atau perubahan pola interaksi aktual/potensial) dari individu atau kelompok tempat perawat secara legal mengidentifikasi dan perawat dapat memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan atau untuk mengurangi, menyingkirkan, atau mencegah perubahan (Rohmah & Walid, 2014).
 - c. Perencanaan adalah pengembangan strategi desain untuk mencegah, mengurangi dan mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam diagnosis keperawatan. Desain perencanaan menggambarkan sejauh mana perawat mampu menetapkan cara menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien (Rohmah & Walid, 2014).
 - d. Pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rohmah & Walid, 2014).
 - e. Evaluasi adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan pasien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan (Rohmah & Walid, 2014).
2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus

Penelitian dilakukan di ruang Manyar RSD Kalisat Jember pada tanggal 18 Juni – 20 Juni 2018, adapun kriterianya yakni dengan pasien yang telah di diagnosis Pneumonia.

3. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Yaitu dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pasien, keluarga pasien, perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya

b. Observasi

Yaitu dengan cara mengamati langsung dan berperan selama perawatan yang meliputi keadaan umum, perkembangan penyakit pasien, penatalaksanaan dan pengobatan serta berperanaktif memberikan asuhan keperawatan

c. Studi Dokumentasi

Yaitu dengan mempelajari buku-buku laporan, catatan medis serta dokumen lainnya untuk membandingkan dengan data yang ada

d. Studi Pustaka

Yaitu dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai literaturbaik dari buku, suratkabarmaupun datadari internet yang dijadikan satu untuk mendukung proses pembuatan karya tulis ini.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Hasil dari asuhan keperawatan ini diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan teori yang ada dalam aplikasi praktik keperawatan dalam masalah medikalbedal bedah yang banyak terjadi di masyarakat

2. Bagi Institusi pendidikan keperawatan

Hasil dari asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Pneumonia

3. Bagi Institusi rumah sakit

Hasil dari asuhan keperawatan ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan untuk mengembangkan asuhan keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Pneumonia

4. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penyakit pneumonia.